

PENERAPAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA TERHADAP UMKM SURABAYA (Studi Kasus pada CV. Zineryg Indonesia)

Septianis Savita^{1*}, Agus Subandoro²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, STIE Mahardhika Surabaya

E-mail: ¹⁾ septia.savi@gmail.com, ²⁾ agus.subandoro@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan laporan keuangan sederhana pada CV. Zineryg Indonesia. Pengambilan sample dilakukan dengan pengambilan data transaksi di CV. Zineryg Indonesia selama periode April 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan membandingkan proses pencatatan laporan keuangan pada CV. Zineryg Indonesia sehari-hari yang belum memenuhi kriteria pencatatan yang baik dengan proses pencatatan laporan keuangan sederhana yang dilakukan peneliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CV. Zineryg Indonesia mengalami kerugian yang tidak diketahui akibat pencatatan laporan keuangan yang tidak teratur.

Kata Kunci: *UMKM, Akuntansi, Laporan Keuangan*

Abstract

This study aims to determine the application of recording simple financial statements on CV. Zineryg Indonesia. Sampling is done by taking transaction data in CV. Zineryg Indonesia during the period April 2022. This research is a qualitative research by comparing the process of recording financial statements on CV. Zineryg Indonesia on a daily basis that does not meet the criteria for good recording with a simple process of recording financial statements by researchers. The results of the study showed that CV. Zineryg Indonesia suffered an unknown loss due to irregular financial reporting.

Keywords: *SMEs, Accounting, Financial Reports*

1. PENDAHULUAN

Pondasi terbaru dalam pembentukan serta penguatan ekonomi di Indonesia saat ini sudah tidak bergantung lagi kepada sektor industri berskala nasional maupun multinasional. UMKM saat ini turut hadir sebagai salah satu sektor yang mempunyai pengaruh kuat dalam pondasi perekonomian Indonesia. Eksistensi UMKM yang dulu hanya dipandang sebelah mata dan tidak sebanding dengan kelas industri, justru kali ini sangat diperhatikan oleh pemerintah. Alasan mengapa UMKM dapat menjadi sektor yang berpengaruh dalam perekonomian Indonesia adalah karena pertumbuhannya yang selalu meningkat setiap tahunnya dan bervariasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tercatat jumlah UMKM sampai 2022 mencapai 60 juta lebih pelaku. Dengan angka tersebut UMKM berhasil menyumbang sekitar 7,1% terhadap Produk Domestik Bruto dan mengurangi tingkat pengangguran Indonesia.

Dikarenakan sumbangsih UMKM yang besar terhadap Indonesia, pemerintah banyak melakukan pendampingan atau pelatihan bagi pelaku UMKM untuk bisa terus mengembangkan usaha dan bertahan di tengah persaingan dengan sektor industri (skala nasional maupun multinasional). Pemerintah menyadari bahwasannya UMKM memiliki banyak keterbatasan dan hal ini tidak boleh menjadi penghambat bagi pertumbuhan UMKM. Maka dari itu, pemerintah menawarkan banyak kemudahan untuk para pelaku sektor UMKM mulai dari pendanaan, pelatihan untuk teknis branding, marketing, maupun strategi yang lain, pelatihan terkait pengelolaan sumber daya manusia, pelatihan terkait pencatatan laporan keuangan, dan masih banyak langkah lain yang dilakukan pemerintah guna membantu peningkatan kualitas UMKM.

Kendati demikian, para pelaku UMKM masih sering kesulitan dalam menghadapi permasalahan di lapangan meskipun pemerintah sudah memberikan banyak fasilitas kemudahan. Kebanyakan dari pelaku UMKM yang seringkali bermasalah pada pendanaan yang berimbas pada pencatatan laporan keuangan usaha (Wahyuni, 2020). Pelaku UMKM bisa mengeluarkan modal sekian persen untuk usaha atau mendapatkan bantuan pemerintah, namun saat usaha tersebut sudah mulai beroperasi tidak dilakukan pencatatan laporan keuangan yang akhirnya pemilik usaha tidak tahu apakah terjadi laba atau rugi dalam operasional dan kemudian kesulitan dalam menghitung kembali berapa modal yang kembali.

Keterbatasan dalam pencatatan laporan keuangan pada UMKM ini sebenarnya bisa dimengerti karena untuk mencatat laporan keuangan yang sesuai standart dirasa sulit dan pelaku UMKM minim pengetahuan akan hal semacam ini (Prasetyo, 2022). Sebagai gantinya, agar pelaku UMKM tetap bisa mengerti jumlah pesanan dan uang yang masuk, pelaku UMKM tersebut akan membuat satu buku khusus untuk mencatat jumlah pemesanan serta uang yang masuk dan satu buku khusus untuk mencatat pengeluaran operasional. Namun, jika diteliti lebih lanjut, 2 buku sederhana tersebut tidak mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara akurat. Maka dari itu, tetap dibutuhkan pencatatan laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan laporan keuangan yang sudah dilakukan oleh CV. Zinergy Indonesia selama ini dan untuk mengetahui jika pencatatan laporan keuangan CV. Zinergy Indonesia dilakukan secara benar dan sesuai dengan kaidah akuntansi meskipun dalam ruang lingkup yang sederhana. Hasil penelitian diharapkan mampu

2. LANDASAN TEORI

2.1. UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha yang mempunyai beberapa pembagian definisi seperti yang tercantum pada Undang Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008: (Jogloabang, 2019)

- a. Usaha mikro adalah usaha produkti yang didirikan oleh perseorangan atau badan yang memenuhi kriteria sebagaimana yang diatur dalam undang undang.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh pperseorangan atau badan yang bukan termasuk anak perusahaan dari usaha besar dan memenuhi krtiteria usaha mikro kecil menengah.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh perseorangan atau individu yang bukan anak dari usaha besar yang jumlah kekayaannya memenuhi kriteria sebagaimana yang disebutkan dalam undang undang.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan dan dijalankan oleh badan usaha yang mana jumlah harta atau kekayaannya melebihi usaha besar.
- e. Dunia usaha adalah wadah bagi usaha mikro, kecil, menengah, dan besar dalam menjalankan usaha serta membantu perekonomian diIndonesiaa.

Selain itu, dalam Undang Undang No. 20 Pasal 6 Tahun 2008 dibahas juga mengenai kriteria UMKM yang dibagi menjadi beberapa diantaranya : (Edelia & Aslami, 2022; Suci, 2017)

- a. Kriteria usaha mikro merupakan usaha yang total kekayaan bersih paling banyak di angka 50 juta dan kekayaan tersebut tidak termasuk aset tanah dan bangunan. Sedangkan untuk hasil penjualan maksimal yang untuk kriteria usaha mikro yakni maksimal 300 juta per tahun nya.
- b. Kriteria usaha kecil merupakan usaha yang total kekayaannya lebih dari angka 50 juta dan maksimal 500 juta. Sedangkan untuk hasil penjualan tiap tahun nya diatas angka 300 juta dan maksimal 2,5 milyar. Aset tersebut terlepas dari aset tanah dan bangunan.
- c. Kriteria usaha menengah merupakan usaha yang total kekayaannya lebih dari angka 500 juta dan maksimal 10 milyar terlepas dari aset tanah dan bangunan. Sedangkan untuk hasil penjualan tiap tahunnya diatas angka 2,5 milyar dan maksimal 50 milyar.
- d. Kriteria yang telah diatur pada ketiga point diatas dan berubah mengikuti perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan presiden.

Sedangkan definisi UMKM menurut beberapa ahli akan diuraikan sebagai berikut : (Larasati, 2020)

- a. UMKM menurut Adi. M Kwartono merupakan kegiatan ekonomi dengan kekayaan bersih tidak lebih dari 200 juta terlepas dari aset tanah dan bangunan usaha. Selain itu, UMKM juga bisa didefinisikan sebagai usaha yang dijalankan oleh warga negara Indonesia yang omset penjualan setiap tahunnya tidak lebih dari 1 milyar (Subari, 2021).
- b. Menurut Ina Primiana, UMKM merupakan percepatan pemulihan dengan mewadahi program prioritas serta mengembangkan berbagai sektor dan dan potensi. UMKM dianggap sebagai pengembangan kawasan andalan bagi pemerintah (Turmudi, 2017).
- c. Sedangkan menurut Rudjito, definisi UMKM merupakan usaha yang dapat membantu perekonomian di Indonesia. Didukung fakta terkait sumbangsih GDP UMKM dan hal ini semakin menguatkan definisi Rudjito. Selain itu, menurut Rudjito peran UMKM dalam membantu perekonomian Indonesia pun diimplementasikan dalam cara lain yakni dengan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Semakin banyak tercipta UMKM maka sebanding dengan tingkat pengangguran (Zia, 2020).

2.2. Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang diolah yang selanjutnya menghasilkan sebuah laporan keuangan yang digunakan untuk kepentingan banyak pihak terkait kondisi perusahaan dan aktivitas ekonomi (Warren et al., 2005). Definisi akuntansi bisa dijabarkan dalam beberapa sudut pandang yang akan diuraikan dalam penjelasan dibawah ini :

a. Akuntansi didefinisikan dalam sistem informasi

Definisi akuntansi dalam sistem informasi adalah pengukuran aktivitas dalam bisnis, pengolahan data yang ada menjadi sebuah laporan, dan kemudian mendistribusikan dengan pengomunikasian hasil tersebut kepada para pengambil keputusan.

b. Akuntansi dilihat dari sudut pemakai

Dari sudut pandang perilaku akuntansi adalah penyediaan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu kegiatan entitas agar bisa berjalan dengan efisien serta memberikan evaluasi kegiatan tersebut.

c. Akuntansi dilihat dari proses kegiatan

Dari proses kegiatan definisi akuntansi bisa dijabarkan sebagai sebuah proses mencatat, kemudian menggolongkan, meringkas, melaporkan, dan menganalisis data keuangan suatu entitas. Dengan kata lain, akuntansi merupakan sebuah kumpulan tugas yang lengkap serta bersangkutan pada banyak kegiatan.

Akuntansi harus mempunyai dasar :

- a) Mengidentifikasi data mana yang sekiranya relevan serta berkaitan dengan pengambilan keputusan nantinya.
- b) Memproses atau menganalisis data yang relevan.
- c) Mengolah data untuk kemudian disajikan sebagai informasi dalam mengambil keputusan.

2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi data keuangan yang berasal dari sebuah proses akuntansi (Pongoh, 2013).

Terdapat etika atau prinsip moral yang menjadi patokan dalam bertindak. Etika bertindak begitu penting bagi banyak pihak mulai dari individu, pihak bisnis, pihak lembaga pihak pemerintahan, serta banyak pihak lain karena mengandalkan keputusan yang diambil didasari oleh data dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting, maka dari itu penyusunan laporan keuangan harus akurat dengan meminimalisir bias.

Dalam prosesnya, akuntansi menghasilkan beberapa laporan keuangan utama antara lain :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Arus Kas.

Biasanya penyusunan laporan – laporan tersebut dilakukan hanya satu kali dalam satu tahun, namun tidak menutup kemungkinan beberapa perusahaan melakukan penyusunan laporan – laporan tersebut setiap bulan atau setiap kuartal.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Mohammad Aldi Firmansyah (2019) dalam artikelnya yang berjudul **“Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Gallery)”** diperoleh hasil bahwasannya Toko Mabel Zeulfa Gallery sudah melakukan pencatatan laporan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM, namun terdapat beberapa catatan bagi Toko Meubeul Zulfa antara lain cara pengakuan yang dilakukan masih berdasarkan asumsi dasar berbasis kas sedangkan menurut prinsip SAK EMKM cara pengakuan mengharuskan penyajian dengan asumsi dasar berbasis akrual. Kendala ini ditemukan karena kurangnya keterbatasan pemilik toko terhadap pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta kurangnya tenaga kerja sehingga tidak ada yang fokus menangani pencatatan laporan keuangan perusahaan.

Dalam artikel yang berjudul **“Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya”** yang ditulis oleh Hendry Widiastoeti (2020) mendapatkan hasil bahwasannya Kampung Kue masih melakukan pencatatan laporan keuangan yang sangat sederhana yakni berdasarkan pengetahuan pemilik Kampung Kue. Tidak hanya terjadi di Kampung Kue saja, masih banyak pelaku UMKM di daerah rungkut yang masih belum mencatat laporan keuangan usaha sama sekali yang artinya masih banyak UMKM yang belum tau apakah usaha yang sedang dijalankan mengalami kerugian atau keuntungan. Kendala yang dialami oleh para UMKM di sekitar Kampung Roti kurang lebih sama dengan penelitian diatas yakni kurangnya pengetahuan, kurangnya sumber daya manusia, dan permodalan.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Yani Restiani Widjaja, dkk (2018) dalam artikelnya yang berjudul **“Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM Industri Konveksi”** dan didapatkan hasil bahwasannya pencatatan laporan keuangan pada Industri Konveksi tersebut dilakukan dalam lingkup yang sangat sederhana yakni dengan mencatat kas masuk dan kas keluar dari pencatatan pendapatan dan beban. Banyak nota nota yang belum diarsipkan secara rapi dan ditakutkan menyulitkan jika nota tersebut dibutuhkan di masa depan. Alasan tidak disusunnya laporan keuangan yang memadai yakni kurangnya SDM yang mampu mengelola dan keterbatasan pemilik sehingga yang selama ini terjadi hanyalah pencatatan laporan keuangan secara sederhana.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data primer yakni menyajikan transaksi yang terjadi di CV. Zinergy Indonesia selama bulan April serta melalui observasi penulis.

Menurut Candra et al. (2021) riset kualitatif sering disebut sebagai riset metoda naturalis atau pendekatan alamiah (*natural approach*). Sedangkan menurut Miller (1990) dalam (Moleong, 2021) membagi riset menjadi 4 berdasarkan sasaran yang ingin dicapai yakni deskriptif, eksperimental, riset historis, dan riset filosofi. Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif (*descriptive*) bertujuan memperoleh deskripsi suatu fenomena yang lengkap dan akurat (Moleong, 2021).

Peneliti mengambil 2 jenis data di dalam penelitian kali ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan pemerolehan data langsung oleh peneliti (Sugiyono,

2010). Peneliti mengumpulkan data primer berdasarkan observasi kegiatan bisnis sehari-hari yang pada CV. Zineryg Indonesia serta melakukan wawancara kepada pemilik usaha.

Data sekunder merupakan pemerolehan data dari lembaga publikasi yang menerbitkan data tersebut. Data sekunder bisa berupa data arsip dan dibagi menjadi 2 yakni :

- a. Data internal atau dokumen dokumen yang berasal dari dalam organisasi.
- b. Data eksternal atau biasa dikenal dengan data yang penyusunannya dilakukan oleh entitas diluar organisasi.

Data sekunder yang peneliti ambil kali ini merupakan data transaksi keuangan masuk dan keluar yang diperoleh dari CV. Zineryg Indonesia selama bulan April 2022.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang bisa disebut juga sebagai perwakilan populasi sehingga pemilihan sampel harus merepresentasi karakteristik populasi. Sample yang diambil oleh peneliti kali ini merupakan non-probability sampling dengan purposive sample dalam katetegori judgement atau kriteria berdasar pertimbangan tertentu. Sample diambil dari data transaksi di CV. Zineryg Indonesia selama periode April 2022.

Berikut akan ditampilkan data transaksi keuangan selama periode April 2022 di CV. Zineryg Indonesia:

Tabel 1 Data transaksi dalam bulan April 2022 di CV. Zineryg Indonesia

Transaksi dan history selama bulan April 2022 CV. Zineryg Indonesia	
01-Apr	Sisa perlengkapan dari bulan lalu sebesar Rp. 5.500.000 Piutang usaha dari bulan lalu sebesar Rp. 1.500.000 Sisa kas dari bulan lalu sebesar Rp. 10.000.000
02-Apr	Diterima pendapatan cetak sebesar Rp. 1.800.000 Melakukan pembelian air minum seharga Rp. 7.000
04-Apr	Diterima pendapatan cetak sebesar Rp. 1.100.000 Diterima pembayaran piutang sebesar Rp. 1.400.000
05-Apr	Diterima pendapatan cetak sebesar Rp. 1.550.000 Melakukan pembelian air minum seharga Rp. 7.000
07-Apr	Pembayaran terhadap vendor cetak sebesar Rp. 1.450.000
11-Apr	Pembayaran terhadap vendor laminasi sebesar Rp. 1.700.000
12-Apr	Melakukan pembelian air minum seharga Rp. 7.000
14-Apr	Pembayaran terhadap sewa gedung sebesar Rp. 3.400.000 (dilakukan setiap bulan) Pembayaran terhadap listrik sebesar Rp. 300.000
15-Apr	Diterima pendapatan cetak sebesar Rp. 2.600.000
16-Apr	Diterima pembayaran piutang sebesar Rp. 730.000 Melakukan pembelian air minum seharga Rp. 7.000
17-Apr	Pembayaran terhadap PDAM sebesar 150.000
21-Apr	Diterima pendapatan cetak sebesar Rp. 3.300.000 Diterima pembayaran piutang sebesar 512.500
22-Apr	Diterima pembayaran piutang sebesar 360.500
23-Apr	Melakukan pembelian air minum seharga Rp. 7.000

25-Apr	Melakukan pembelian air minum seharga Rp. 7.000
26-Apr	Melakukan pembelian perlengkapan usaha sebesar Rp. 400.000
	Diterima pembayaran piutang sebesar 2.225.000
28-Apr	Pembayaran terhadap vendor cetak sebesar Rp. 750.000
	Diterima pembayaran piutang sebesar Rp. 345.800
30-Apr	Pembayaran terhadap vendor laminasi sebesar Rpp. 1.000.000
	Melakukan pembelian air minum seharga Rp. 7.000
	Membayar gaji karyawan sebesar Rp. 8.000.000

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan laporan keuangan yang sudah dilakukan oleh CV. Zinergy Indonesia hingga saat ini yakni mencatat kas masuk dan penjualan usaha (pendapatan) dan mencatat kas keluar (beban operasional sederhana). Hingga saat ini belum ada pencatatan laporan keuangan yang memenuhi prinsip akuntansi dikarenakan beberapa kendala yakni :

- a. Keterbatasan pengetahuan pemilik CV. Zinergy Indonesia.
- b. Tidak adanya SDM khusus yang menangani pencatatan laporan keuangan di CV. Zinergy Indonesia.
- c. Keterbatasan biaya. Bagi beberapa perusahaan yang masih belum sustain kebanyakan memiliki keterbatasan biaya dalam membayar SDM khusus dan menyewa software akuntansi.

Beberapa kendala tersebut yang mendasari CV. Zinergy Indonesia hingga saat ini dan menyebabkan tidak teraturnya pencatatan laporan keuangan.

4.1. Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana CV. Zinergy Indonesia

Dalam prosesnya, akuntansi menghasilkan beberapa laporan keuangan utama antara lain : (Zamzami & Nusa, 2017)

- a. Neraca.
- b. Laporan Laba Rugi.
- c. Laporan Perubahan Modal.
- d. Laporan Arus Kas.

Namun, dalam penelitian kali ini, peneliti menetapkan 3 laporan keuangan yang akan diimplementasikan nantinya pada CV. Zinergy Indonesia agar pihak Zinergy tidak kesulitan dikarenakan masih adaptasi dan keterbatasan lain yang dipunya. Laporan keuangan sederhana yang akan diimplementasikan sebagai berikut : (Jusup, 2020)

- a. Neraca.
- b. Laporan Laba Rugi.
- c. Laporan Perubahan Modal.

1) Asumsi Dasar

Menurut PSAK yang diterbitkan November 2014 dan diberlakukan pada Januari 2015, dijelaskan bahwasannya dalam penyajian laporan keuangan digunakan 2 asumsi dasar, yaitu :

a. Asumsi Akruwal.

Asumsi akruwal ini berpacu pada PSAK (2014) yang menyebutkan bahwasannya laporan keuangan bisa disusun atas dasar akruwal yang memiliki dasar pengaruh transaksi dan peristiwa lain dicatat pada saat kejadian (bukan setara kas diterima) dan pencatatan serta pelaporan dilakukan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

b. Asumsi Keberlangsungan Usaha.

Asumsi ini didasari oleh PSAK (2014) yang menyebutkan bahwasannya laporan keuangan bisa disusun atas dasar keberlangsungan usaha, artinya ketika perusahaan sudah menyusun laporan keuangan dengan asumsi keberlangsungan usaha, perusahaan tersebut akan terus beroperasi dan melanjutkan usaha nya sehingga perusahaan tidak dianggap melikuidasi.

2) Rekening

Rekening bisa disebut juga dengan akun yang mempunyai pengertian yakni alat yang digunakan dalam proses akuntansi. Terdapat beberapa rekening pada CV. Zinergy Indonesia dalam proses akuntansi bisnisnya yang akan peneliti jabarkan.

a. Aset

Aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Definisi aset menurut PSAK 19 adalah pengendalian sumber daya oleh entitas dan mempunyai manfaat ekonomik yang mana akan mengalir ke entitas. Pemerolehan aset bisa berasal dari modal pemilik usaha atau kewajiban entitas. Dengan begitu, aset juga bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki peran penting pada perusahaan yang mana dengan aset tersebut perusahaan dapat menjalankan aktivitas bisnisnya, menyediakan kebutuhan, dan mempunyai nilai ekonomi. Aset dibagi menjadi 2 yakni aset tetap dan tidak tetap, aset lancar dan tidak lancar, aset berwujud dan tidak berwujud.

Aset berwujud berupa barang barang berwujud seperti kas, persediaan barang dagangan, gedung, dan tanah. Sedangkan aset tidak berwujud bisa berupa tagihan kepada pelanggan, dan lain lain. Untuk memudahkan dalam membaca laporan keuangan biasanya aset sudah dicantumkan dalam urutan urutan yang sudah ditentukan dari mulai aset lancar (kas, piutang usaha, persediaan, dan sebagainya) lalu diikuti dengan aset yang bersifat lebih permanen (tanah, gedung, mesin, dan sebagainya).

Klasifikasi aset lancar antara lain: kas, piutang usaha, piutang karyawan, persediaan barang dagang, biaya dibayar di muka, deposito, dan surat berharga. Sedangkan, klasifikasi aset tidak lancar antara lain: gedung, tanah, kendaraan, peralatan, mesin.

b. Kewajiban

Kewajiban bisa didefinisikan sebagai pembayaran utang kepada pihak pihak yang bersangkutan baik itu kreditur maupun pihak lain dengan jasa ataupun uang pada saat tertentu atau di masa depan. Kewajiban juga bisa didefinisikan sebagai tagihan para kreditur kepada perusahaan. Kewajiban dilaporkan dalam neraca sesuai dengan urutan saat entitas melakukan pelunasan.

c. Modal

Modal atau ekuitas dicantumkan dalam neraca dibawah kewajiban. Modal merupakan hak pemilik dan definisi ini mengartikan bahwa modal termasuk aset atau kekayaan perusahaan. Jumlah hak pemilik setara dengan jumlah aset bersih usaha. Oleh karena itu, jumlah modal adalah sisa yakni pengurangan hak sisa aset dengan kewajiban kreditur.

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan upah dari penjualan barang atau jasa perusahaan. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai arus masuk bruto atas manfaat ekonomi yang timbul selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas selain dari aktivitas penanaman modal investor (PSAK 23). Pendapatan bisa berasal dari penjualan usaha, dividen, maupun royalti.

e. Beban

Beban terjadi karena upaya menghasilkan pendapatan. Dalam menghasilkan sebuah barang atau meningkatkan jasa, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya yang mengakibatkan penurunan ekuitas dan tidak berpengaruh terhadap investor. Biaya serta penurunan tersebut dalam neraca dicatat sebagai akun beban.

4.2. Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana CV. Zinergy Indonesia

Untuk menerapkan pencatatan laporan keuangan sederhana di CV. Zinergy Indonesia, peneliti membutuhkan bantuan catatan catatan yakni dimulai dari jurnal harian, pemostingian buku besar, neraca saldo sebelum disesuaikan, jurnal penyesuaian (jika ada), neraca saldo setelah penyesuaian, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Seperti yang sudah penulis sampaikan bahwasannya di penelitian saat ini penulis hanya akan menyajikan 3 laporan keuangan yakni : neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

a. Pencatatan Jurnal Harian.

Jurnal merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan sebagai pencatatan transaksi usaha sistematis dan kronologis (urut sesuai dengan waktu terjadinya transaksi) dengan penggolongan akun debit dan kredit berdasarkan jumlah rupiah masing masing akun. Sebelum dimasukkan ke buku besar, transaksi – transaksi tersebut sudah harus tercatat pada jurnal dahulu. Dengan demikian nama lain dari jurnal adalah buku catatan pertama.

Tabel 2 Jurnal Harian CV. Zinergy Indonesia – periode April 2022

CV. ZINERGY INDONESIA JURNAL PERIODE APRIL 2022			
Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
01-Apr	Kas	Rp 10.000.000	
	Perlengkapan	Rp 5.500.000	
	Piutang usaha	Rp 1.500.000	
	Modal		Rp 17.000.000
02-Apr	Kas	Rp 1.800.000	
	Pendapatan		Rp 1.800.000
	Beban air minum	Rp 10.000	

PENERAPAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA TERHADAP UMKM SURABAYA (STUDI KASUS PADA CV. ZINERGY INDONESIA)

Septianis Savita, Agus Subandoro

	Kas		Rp 10.000
04-Apr	Kas	Rp 1.100.000	
	Pendapatan		Rp 1.100.000
	Piutang usaha	Rp 1.400.000	
	Pendapatan		Rp 1.400.000
05-Apr	Kas	Rp 1.550.000	
	Pendapatan		Rp 1.550.000
	Beban air minum	Rp 10.000	
	Kas		Rp 10.000
07-Apr	Beban vendor cetak	Rp 1.450.000	
	Kas		Rp 1.450.000
11-Apr	Beban vendor laminasi	Rp 1.700.000	
	Kas		Rp 1.700.000
12-Apr	Beban air minum	Rp 10.000	
	Kas		Rp 10.000
14-Apr	Beban sewa gedung	Rp 3.400.000	
	Kas		Rp 3.400.000
	Beban listrik	Rp 300.000	
	Kas		Rp 300.000

b. Buku besar.

Dalam buku besar terdapat proses posting atau pemindahan ayat jurnal yang sudah dicatat dalam buku jurnal sebelumnya ke buku besar. Kegiatan posting tersebut juga bisa didefinisikan sebagai memindahkan angka yang tercantum dalam kolom debit jurnal ke dalam sisi debit suatu akun dan memindahkan angka yang tercantum dalam kolom kredit jurnal ke dalam sisi kredit akun yang lain. Dalam pemostingan buku besar, akuntan harus memastikan nama akun yang dipindahkan sesuai dengan nama akun pada jurnal. Urutan pemostingan ke dalam buku besar harus sesuai dengan urutan dalam mendebet dan mengkredit pada jurnal.

c. Neraca saldo.

Di akhir periode setelah memosting buku besar yakni dilakukan pembuatan neraca saldo. Neraca saldo akan memudahkan akuntan untuk melakukan proses akuntansi selanjutnya.

Tabel 3 Neraca Saldo CV. Zinergy Indonesia – periode April 2022

CV. ZINERGY INDONESIA NERACA PERIODE APRIL 2022		
Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 3.130.000	

Piutang Usaha	Rp	7.073.800		
Perlengkapan	Rp	5.900.000		
Pendapatan			Rp	15.923.800
Modal			Rp	17.000.000
Beban Air Minum	Rp	70.000		
Beban Vendor Cetak	Rp	2.200.000		
Beban Vendor Laminasi	Rp	2.700.000		
Beban Sewa Gedung	Rp	3.400.000		
Beban Listrik	Rp	300.000		
Beban PDAM	Rp	150.000		
Beban Gaji Pegawai	Rp	8.000.000		
	Rp	32.923.800	Rp	32.923.800

d. Jurnal penyesuaian.

Jurnal penyesuaian ada karena saat akuntan sudah menyelesaikan neraca saldo namun masih ada nota atau transaksi yang belum tercatat, dan disinilah peran jurnal penyesuaian. Atau bisa juga karena pembayaran suatu beban / perolehan pendapatan di muka.

Tabel 4 Jurnal Penyesuaian CV. Zinery Indonesia – periode April 2022

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban pemakaian perlengkapan	Rp 300.000	
Perlengkapan		Rp 300.000

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Usaha	Rp 150.000	
Pendapatan		Rp 150.000

e. Neraca saldo setelah disesuaikan

Setelah adanya jurnal penyesuaian, maka Zinery memerlukan neraca baru, maka dari itu disusunlah neraca saldo setelah disesuaikan.

Tabel 5 Neraca Saldo setelah disesuaikan CV. Zinery Indonesia – periode April 2022

CV. ZINERGY INDONESIA NERACA SALDO (SETELAH DISESUAIKAN) PERIODE APRIL 2022						
Nama Akun	Neraca saldo sebelum disesuaikan		Penyesuaian		Neraca saldo setelah disesuaikan	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas	Rp 3.130.000				Rp 3.130.000	
Piutang Usaha	Rp 7.073.800		Rp 150.000		Rp 7.223.800	
Perlengkapan	Rp 5.900.000			Rp 300.000	Rp 5.600.000	

PENERAPAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA TERHADAP UMKM SURABAYA (STUDI KASUS PADA CV. ZINERGY INDONESIA)

Septianis Savita, Agus Subandoro

Pendapatan		Rp 15.923.800		Rp 150.000		Rp 16.073.800
Modal		Rp 17.000.000				Rp 17.000.000
Beban Air Minum	Rp 70.000			Rp 70.000		
Beban Vendor Cetak	Rp 2.200.000			Rp 2.200.000		
Beban Vendor Laminasi	Rp 2.700.000			Rp 2.700.000		
Beban Sewa Gedung	Rp 3.400.000			Rp 3.400.000		
Beban Listrik	Rp 300.000			Rp 300.000		
Beban PDAM	Rp 150.000			Rp 150.000		
Beban Gaji Pegawai	Rp 8.000.000			Rp 8.000.000		
	Rp 32.923.800	Rp 32.923.800				
Beban Pemakaian Perlengkapan			Rp 300.000		Rp 300.000	
			Rp 450.000	Rp 450.000	Rp 33.073.800	Rp 33.073.800

f. Laporan laba rugi

Penyusunan laporan laba rugi ditujukan sebagai penggambaran hasil operasi perusahaan apakah mendapatkan laba (keuntungan) atau kerugian. Pengukuran hasil operasi tersebut dilakukan dengan perbandingan antara penghasilan dengan beban perusahaan.

Tabel 6 Laporan Laba Rugi CV. Zinergy Indonesia – periode April 2022

CV. ZINERGY INDONESIA LAPORAN LABA RUGI PERIODE APRIL 2022			
Pendapatan percetakan			Rp 16.073.800
Jumlah pendapatan			Rp 16.073.800
Beban usaha :			
Air mineral	Rp	70.000	
Vendor cetak	Rp	2.200.000	
Vendor laminasi	Rp	2.700.000	
Sewa gedung	Rp	3.400.000	
Listrik	Rp	300.000	
PDAM	Rp	150.000	
Gaji pegawai	Rp	8.000.000	
Pemakaian perlengkapan	Rp	300.000	
Jumlah beban			Rp 17.120.000
Rugi bersih			Rp 1.046.200

g. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal disusun dengan tujuan untuk mengetahui apakah modal pemilik usaha bertumbuh atau tidak selama perusahaan beroperasi. Prinsip laporan perubahan modal berdasarkan laba / rugi yang didapatkan. Jika, laba yang didapatkan, maka modal pemilik usaha akan bertambah. Namun, jika rugi yang didapatkan maka modal pemilik usaha akan berkurang.

Tabel 7 laporan perubahan modal CV. Zineryg Indonesia – periode April 2022

CV. ZINERGY INDONESIA LAPORAN PERUBAHAN MODAL PERIODE APRIL 2022			
Modal awal			Rp -
Ditambah investasi awal	Rp	17.000.000	
Dikurangi rugi bersih	Rp	1.046.200	
Modal akhir 30 April	Rp	15.953.800	

h. Neraca

Pencatatan terakhir yang peneliti buat dalam menerapkan pencatatan laporan keuangan sederhana di CV. Zineryg Indonesia.

Tabel 8 Neraca CV. Zineryg Indonesia – periode April 2022

CV. ZINERGY INDONESIA NERACA PERIODE APRIL 2022					
Aset			Kewajiban		
Kas	Rp	3.130.000	Utang usaha		Rp -
Piutang usaha	Rp	7.223.800	Modal		
Perlengkapan	Rp	5.600.000	Modal	Rp	15.953.800
Jumlah aset	Rp	15.953.800	Jumlah kewajiban & modal	Rp	15.953.800

Dengan hasil perhitungan atas pencatatan laporan keuangan CV. Zineryg Indonesia Periode April 2022, maka dapat diperoleh hasil berikut :

Tabel 8 Neraca CV. Zinergy Indonesia – periode April 2022 (Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca periode April 2022)

CV. ZINERGY INDONESIA LAPORAN LABA RUGI PERIODE APRIL 2022			
Pendapatan percetakan		Rp	16.073.800
Jumlah pendapatan		Rp	16.073.800
Beban usaha :			
Air mineral	Rp	70.000	
Vendor cetak	Rp	2.200.000	
Vendor laminasi	Rp	2.700.000	
Sewa gedung	Rp	3.400.000	
Listrik	Rp	300.000	
PDAM	Rp	150.000	
Gaji pegawai	Rp	8.000.000	
Pemakaian perlengkapan	Rp	300.000	
Jumlah beban		Rp	17.120.000
Rugi bersih		Rp	1.046.200

CV. ZINERGY INDONESIA LAPORAN PERUBAHAN MODAL PERIODE APRIL 2022			
Modal awal			Rp -
Ditambah investasi awal	Rp	17.000.000	
Dikurangi rugi bersih	Rp	1.046.200	
Modal akhir 30 April	Rp	15.953.800	

CV. ZINERGY INDONESIA NERACA PERIODE APRIL 2022			
Aset		Kewajiban	
Kas	Rp 3.130.000	Utang usaha	Rp -
Piutang usaha	Rp 7.223.800		
Perlengkapan	Rp 5.600.000	Modal	

		Modal	Rp 15.953.800
Jumlah aset	Rp 15.953.800	Jumlah kewajiban & modal	Rp 15.953.800

Dari pencatatan laporan keuangan sederhana sesuai standart akuntansi didapatkan hasil bahwasannya selama periode April 2022 CV. Zinergy Indonesia mengalami kerugian yang tidak diketahui pihak perusahaan. Apabila hal ini dilakukan terus menerus dan tidak diberikan perhatian layak, maka besar kemungkinan CV. Zinergy Indonesia akan mengalami kerancuan keuangan perusahaan dan eksistensi nya akan terancam.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Selama ini CV. Zinergy Indonesia masih melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana.
- 2) Penyebab pencatatan laporan keuangan sederhana tersebut dikarenakan beberapa kendala seperti keterbatasan pengetahuan pemilik, tidak adanya SDM khusus yang mumpuni, dan keterbatasan biaya.

Peneliti sudah melakukan penerapan pencatatan laporan keuangan sederhana pada CV. Zinergy Indonesia yang meliputi pencatatan pada :

1. Laporan laba rugi.
2. Laporan perubahan modal.
3. Neraca.

Dan didapatkan hasil bahwasannya selama periode April CV. Zinergy Indonesia ternyata mengalami rugi, dan selama ini pihak perusahaan tidak menyadari hal tersebut.

5.2. Saran

CV. Zinergy Indonesia harus mulai menata pencatatan laporan keuangan dengan benar agar bisa diketahui apakah selama perusahaan beroperasi mengalami kerugian atau keuntungan. Jika kerugian atau keuntungan tidak diketahui pasti, maka hal ini akan membahayakan eksistensi CV. Zinergy Indonesia sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, V., Simarmata, N. I. P., Mahyuddin, M., Purba, B., Purba, S., Chaerul, M., Hasibuan, A., Siregar, T., Sisca, S., & Karwanto, K. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Edelia, A., & Aslami, N. (2022). The Role Of Empowerment Of The Cooperative And MSME Office In The Development Of Small And Medium Micro Enterprises In Medan City. *MARGINAL : Journal Of Management, Accounting, General Finance And*

- International Economic Issues*, 1(3), 31–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.163>
- Firmansyah, M. A. (2019). Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Toko Meubel Zulfa Galery). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Jogloabang. (2019). UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jogloabang*. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2008-usaha-mikro-kecil-menengah>
- Jusup, A. H. (2020). *Dasar-dasar akuntansi*. STIE YKPN.
- Larasati, N. H. (2020). Pengertian UMKM Menurut Para Ahli dan Undang Undang yang harus dipahami sebagai Pebisnis. *Diadona*. <https://www.diadona.id/career/pengertian-umkm-menurut-para-ahli-dan-undang-undang-yang-harus-dipahami-sebagai-pebisnis-200710y.html>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.104>
- Subari, A. F. (2021). Pemanfaatan Pemasaran Digital Menggunakan Instagram Untuk Meningkatkan Pendapatan Umkm Bakso Ojo Lali Di Pondok Jaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 43–51.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Turmudi, M. (2017). Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 20–38.
- Wahyuni, S. (2020). *Metoda Penelitian Akuntansi & Management*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2005). *Pengantar Akuntansi 1 (Adaptasi Indonesia) e4*. Salema Empat.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 1–15.
- Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2017). *Akuntansi Pengantar 1*. UGM press.
- Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *RIO LAW JURNAL*, 1(1).